

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan adanya literatur yang berisi teori sebelumnya yang telah ada untuk mendukung penelitian ini. Adapun tinjauan literatur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### **2.1 Perpustakaan Umum**

Menurut UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Adapun ciri perpustakaan umum menurut Sulistyono-Basuki (1991), antara lain:

- a. Terbuka untuk umum. Artinya, terbuka bagi siapa saja tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pandangan politik dan pekerjaan.
- b. Dibiayai oleh dana umum. Dana umum ialah dana yang berasal dari masyarakat. Biasanya dikumpulkan melalui pajak dan dikelola oleh pemerintah. Dana ini kemudian digunakan untuk mengelola perpustakaan umum. Karena dana berasal dari umum, maka perpustakaan harus terbuka untuk umum.
- c. Jasa yang diberikan pada hakikatnya bersifat cuma-cuma termasuk keanggotaannya tidak dipungut biaya.

Adapun empat tujuan utama perpustakaan umum yang terdapat dalam Manifesto Perpustakaan Umum UNESCO, yaitu

- (1) memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan minat baca;
- (2) menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat termasuk informasi mengenai topik yang berguna bagi masyarakat dan yang sedang hangat dalam lingkungan masyarakat;
- (3) membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya,

sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini sering disebut sebagai fungsi pendidikan perpustakaan umum, lebih tepat disebut sebagai pendidikan berkesinambungan ataupun pendidikan seumur hidup. Pendidikan sejenis ini hanya dapat dilakukan oleh perpustakaan umum karena perpustakaan umum merupakan satu-satunya pranata kepastakawanan yang terbuka bagi umum. Perpustakaan nasional juga terbuka bagi umum, namun untuk memanfaatkannya tidak selalu terbuka langsung bagi perorangan, ada kalanya harus melalui perpustakaan lain;

- (4) bertindak selaku agen kultural, artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk budaya.

## **2.2 Perpustakaan Keliling**

Menurut Perpustakaan Nasional RI (1992, p. 4), perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak dengan membawa bahan pustaka, seperti buku dan lain-lain untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap (Perpustakaan Umum). Dapat dikatakan kedudukan perpustakaan keliling sebagai perluasan layanan perpustakaan umum untuk memungkinkan penduduk yang pemukimannya jauh dari perpustakaan dapat memanfaatkan jasa perpustakaan secara umum serta memiliki tugas dan fungsinya sebagai berikut:

- a. melayani masyarakat yang belum terjangkau oleh pelayanan perpustakaan menetap, karena di lokasi tersebut belum dapat didirikan perpustakaan karena belum ada dana yang tersedia;
- b. melayani masyarakat yang oleh situasi dan kondisi tertentu tidak dapat datang atau mencapai perpustakaan menetap;
- c. mempromosikan layanan perpustakaan kepada masyarakat yang belum pernah mengenal perpustakaan;
- d. memberikan pelayanan yang bersifat sementara sampai perpustakaan menetap dapat didirikan;

- e. sebagai sarana untuk membantu menemukan lokasi yang tepat bagi pelayanan perpustakaan menetap, atau perpustakaan umum yang direncanakan untuk dibangun;
- f. sebagai jembatan antara Perpustakaan Umum Dati II dengan cabang-cabangnya (dalam hal ini Perpustakaan Keliling tidak langsung melayani masyarakat, tetapi melayani perpustakaan cabang); dan
- g. menggantikan fungsi perpustakaan menetap apabila karena situasi tertentu tidak memungkinkan didirikan perpustakaan menetap di tempat tersebut (misalnya karena penduduknya terlalu sedikit).

Sesuai dengan tugas dan fungsi yang diemban oleh perpustakaan keliling, maka maksud dan tujuan diselenggarakan perpustakaan keliling, yaitu

- a. pemeratakan layanan informasi dan bahan bacaan kepada masyarakat sampai ke daerah terpencil dan yang belum/tidak memungkinkan didirikan perpustakaan menetap;
- b. membantu perpustakaan umum dalam mengembangkan pendidikan informal kepada masyarakat;
- c. memperkenalkan buku-buku dan bahan pustaka lainnya kepada masyarakat;
- d. memperkenalkan jasa perpustakaan kepada masyarakat, sehingga tumbuh budaya untuk memanfaatkan jasa perpustakaan pada masyarakat;
- e. meningkatkan minat baca dan mengembangkan cinta buku pada masyarakat;
- f. mengadakan kerja sama dengan lembaga masyarakat sosial, pendidikan dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan kultural masyarakat (PNRI, 1992, p. 4-6).

Pada dasarnya perpustakaan keliling bukan merupakan suatu jenis perpustakaan tersendiri. Perpustakaan keliling merupakan layanan yang dikembangkan pada perpustakaan umum, yang disebut Unit Layanan Perpustakaan Keliling, maksudnya agar perpustakaan tersebut dapat memberikan layanan berkeliling (*mobile*) dengan mendatangi tempat pemukiman penduduk ataupun tempat kegiatan masyarakat seperti sekolah, pasar, kantor kelurahan dan tempat-tempat tertentu yang dianggap strategis. Penyelenggaraan perpustakaan keliling bukan saja untuk mengembangkan layanan perpustakaan, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk:

- a. melakukan penelitian tentang minat baca dan mengetahui respon masyarakat yang bersangkutan terhadap perpustakaan;
  - b. melakukan promosi;
  - c. menarik perhatian masyarakat; serta
  - d. mempelajari apakah di suatu tempat tersebut sudah waktunya untuk dibangun sebuah perpustakaan cabang karena masyarakatnya sudah membutuhkan.
- (Sutarno NS, 2006)

Karena sasaran pelayanan perpustakaan keliling sangat luas, sarana yang dipakai disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan medan. Berdasarkan sarana yang dipakai, perpustakaan keliling dapat dibedakan ke dalam tiga jenis:

- a. Perpustakaan keliling darat, yaitu perpustakaan keliling yang dalam memberikan layanan mempergunakan kendaraan beroda dua, beroda tiga, atau yang lazim dipakai adalah kendaraan beroda empat.
- b. Perpustakaan keliling terapung (*floating library*), yaitu perpustakaan keliling yang mempergunakan sarana kapal motor. Yang dilayani oleh perpustakaan ini adalah daerah yang dialiri sungai atau daerah pantai yang hanya mungkin untuk dilayani dengan kendaraan yang dapat melalui air.
- c. Perpustakaan keliling terbang (*air library*), yaitu sejenis perpustakaan keliling yang melayani daerah-daerah yang tidak dapat dijangkau oleh kedua jenis perpustakaan keliling di atas. Jenis perpustakaan ini belum populer dan belum diselenggarakan di Indonesia (PNRI, 1992, p. 9).

### **Koleksi Perpustakaan Keliling**

Pada dasarnya koleksi yang dapat dilayankan kepada pemustaka perpustakaan keliling dapat dikelompokkan ke dalam tiga macam, antara lain:

- a. Bahan pustaka tercetak. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah buku, surat kabar, majalah, bulletin, selebaran, pamflet, dsb.
- b. Bahan pustaka terekam. Yang termasuk kelompok ini adalah slide, filmstrip, kaset audio, kaset video dan film.
- c. Bahan pustaka tidak tercetak maupun tidak terekam. Mengingat perpustakaan keliling melayani segala lapisan masyarakat termasuk melayani anak-anak, maka ada perpustakaan keliling yang menyediakan koleksi berupa kumpulan

mainan anak-anak, berbagai jenis batu-batuan, manik-manik, dan lain-lain. (PNRI, 1992, p. 10)

Adapun kriteria pemilihan koleksi bagi perpustakaan keliling adalah sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan kebutuhan pengunjung baik yang nyata maupun potensial.
- b. Tahun terbit dipilih yang paling akhir, paling tidak dua tahun terakhir sehingga diupayakan edisi yang terbaru.
- c. Diupayakan agar penulis/pengarang buku tersebut cukup terkenal sehingga menjadi daya tarik bagi pengunjung.
- d. Isi bahan pustaka tidak mengkritik, menentang dan memberi tafsiran yang salah tentang Pancasila, UUD 1945, GBHN, Bangsa dan Negara Indonesia.
- e. Isi bahan pustaka tidak berisi ajaran ekstrim kiri seperti komunisme, baik Marxisme, Leninisme, maupun ajaran-ajaran komunis lainnya.
- f. Isi bahan pustaka tidak berisi ajaran-ajaran ekstrim kiri.
- g. Isi bahan tidak mengadu domba antarsuku, ras, agama, golongan politik, sosial maupun golongan lain yang hidup di Indonesia.
- h. Isi tidak melanggar norma-norma moral (susila, etika), norma agama, norma keindahan (estetika) yang berlaku dan hidup di Indonesia.
- i. Isi buku tidak mengetengahkan sadisme yang berlawanan dengan asas-asas perikemanusiaan yang berlaku di Indonesia dan dunia internasional.
- j. Isi buku tidak terlarang oleh Kejaksaan Agung RI.
- k. Isi buku benar-benar bersifat keilmiah dan bermanfaat bagi pengembangan kecerdasan dan budaya masyarakat.
- l. Isi buku berguna bagi masyarakat dan menunjang pembangunan nasional.
- m. Fisik buku mencerminkan disain dan tipografi yang baik, kertas dan penjilidan yang baik, serta huruf, gambar, dan ilustrasinya menarik. (PNRI, 1992, p. 11).

Koleksi setiap tahun diusahakan untuk ditambah agar pemakai perpustakaan tidak merasa bosan karena tidak ada judul-judul baru. Perbandingan antara jumlah buku fiksi dan non-fiksi adalah 40:60, sesuai dengan kebijaksanaan Perpustakaan Nasional RI. Sebelum buku dimasukkan ke dalam koleksi, terlebih dahulu dilakukan seleksi karena disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka

perpustakaan. Seleksi harus mempertimbangkan keadaan masyarakat yang dilayani, misalnya usia, pendidikan, mata pencarian, kebudayaan, jenis kelamin, dan kebiasaan masyarakat (PNRI, 1992, p. 12).

### 2.3 Kebutuhan

Kebutuhan merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan perasaan kekurangan atau keinginan sesuatu, atau keinginan perwujudan tindakan tertentu. Istilah kebutuhan (*need*) hampir sama dengan istilah keinginan (*want*), permintaan (*demand*) dan keperluan (*requirement*).

**Kebutuhan** Apa yang seseorang harus miliki.

**Keinginan** Apa yang seseorang ingin miliki

**Permintaan** Apa yang seseorang minta

**Keperluan** Mencakup kebutuhan, keinginan dan tuntutan.

Perbedaan mendasar antara kebutuhan dan keinginan yaitu bahwa seseorang mungkin tidak membutuhkan apa yang dia inginkan. Jadi, bisa dikatakan bahwa tidak semua yang kita inginkan adalah yang sesuatu kita butuhkan. Green (1990) seperti yang dikutip oleh Laloo (2002), menemukan unsur yang sangat jelas untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan atau tuntutan, yaitu tidak pentingnya kesadaran pribadi akan kebutuhan. Kebanyakan orang seringkali membutuhkan sesuatu tanpa menyadari kebutuhannya itu sendiri. Adanya banyak keinginan dalam benak kita, tetapi sesungguhnya tidak semua keinginan tersebut merupakan kebutuhan yang menjadi permintaan dan keperluan yang harus kita penuhi.

Dikaitkan dengan lingkungan yang mendorong timbulnya kebutuhan tersebut, khususnya yang berkaitan dengan seseorang yang dihadapkan kepada berbagai sumber informasi, maka banyak kebutuhan yang bisa dikemukakan antara lain seperti yang diusulkan oleh Katz, Gurevitch dan Haas yang dikutip oleh Yusuf (1995), yaitu sebagai berikut:

- a. Kebutuhan kognitif (*cognitive needs*), yaitu kebutuhan yang berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya.

Disamping itu, kebutuhan ini juga dapat memberi kepuasan atas hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang.

- b. Kebutuhan afektif (*affective needs*), yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional. Berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik, sering dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan.
- c. Kebutuhan integrasi personal (*personal integrative needs*), yaitu kebutuhan yang sering dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas dan status individu. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri.
- d. Kebutuhan integrasi sosial (*social integrative needs*), yaitu kebutuhan yang dikaitkan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.
- e. Kebutuhan berkhayal (*escapist needs*), yaitu kebutuhan individu dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan (*diversion*).

#### 2.4 Informasi

Informasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Ching-Chin Chen dan Peter Hernon (1982) yang dikutip oleh Laloo (2002, p. 2) mendefinisikan informasi sebagai semua pengetahuan, ide, fakta, data dan karya imajinatif dari pikiran yang dikomunikasikan baik secara formal maupun informal dalam berbagai bentuk/format. Dengan dikomunikasikan dan diserbarkan kepada masyarakat luas, maka informasi dapat diperoleh dan digunakan oleh tiap individu sesuai dengan kebutuhannya. Semakin seseorang menguasai informasi, maka ia akan semakin berpengaruh dan memiliki kekuatan, seperti yang diungkapkan oleh Bill Gates yaitu “*information is power*”.

Menurut Arrow (1984) yang dikutip oleh Badenouch, dkk. (1994, p. 10), informasi adalah sesuatu yang dapat mengurangi ketidakpastian. Ketidakpastian di sini bisa menjadi suatu pengalaman subjektif atau suatu ukuran kemungkinan. Ketidakyakinan di sini dapat dihubungkan kepada sudut pandang berorientasi

masalah (*problem-oriented*) dari ilmu informasi, di mana informasi mengurangi ketidakyakinan mengenai masalah-masalah yang ada dalam dunia nyata. Seseorang dapat mengurangi ketidakyakinnannya akan sesuatu dan mampu mengatasi masalah yang sedang dialaminya dengan pemahaman yang baik akan informasi yang dimilikinya.

Adapun sifat-sifat informasi menurut Machlup (1983) yang dikutip oleh Laloo (2002), antara lain:

- a. Informasi tidak dihabiskan dalam penggunaannya. Maksudnya, sebanyak apapun informasi digunakan, maka informasi tidak akan pernah berkurang ataupun habis.
- b. Informasi dapat dibagi oleh beberapa orang dan dapat digunakan secara bersama-sama tanpa merugikan siapapun.
- c. Informasi merupakan sumber-sumber demokratis yang bisa digunakan, baik oleh orang miskin maupun orang kaya secara sama tergantung pada kemampuannya menerima.
- d. Informasi bersifat dinamis, tumbuh dan berkelanjutan.

Setiap individu tentunya mencari informasi yang secara efektif bermanfaat untuk kepentingan pribadinya masing-masing. Menurut Brophy (1986) yang dikutip oleh Laloo (2002), informasi akan menjadi efektif jika informasi memiliki kualitas-kualitas, antara lain:

- a. *accessibility*, yaitu informasi mudah untuk diakses, dalam arti mudah ditemukan dan digunakan oleh pengguna ketika ia membutuhkan informasi tersebut;
- b. *comprehensiveness*, yaitu informasi tersebut menyeluruh dan memberikan gambaran secara umum dan lengkap kepada pengguna;
- c. *precision*, yaitu informasi tersebut digunakan secara cermat dan teliti oleh pengguna;
- d. *compatibility*, yaitu informasi tersebut tepat dan sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna;
- e. *timeliness*, yaitu informasi digunakan oleh pengguna di waktu yang tepat ketika ia sedang mencari membutuhkan informasi tersebut untuk tujuan tertentu;



- f. *clarity*, yaitu informasi tersebut jelas dan tidak ambigu sehingga tidak menimbulkan kesalahan penafsiran atau interpretasi oleh pemustaka;
- g. *flexibility*, yaitu informasi tersebut bersifat fleksibel (lentur) sehingga dapat sesuai dalam situasi dan kondisi;
- h. *verifiability*, yaitu informasi tersebut dapat dibuktikan keabsahannya;
- i. *unbiasness*, yaitu informasi tersebut berisi pandangan-pandangan yang objektif dan tidak memihak pada sisi manapun (tidak mengandung SARA);
- j. *quantifiability*, yaitu informasi tersebut tersedia dalam jumlah tertentu untuk digunakan oleh pengguna.

Menurut Siregar dalam tulisannya yang berjudul “Tantangan RRI Menghadapi Era Masyarakat Informasi” (<http://ashadisiregar.files.wordpress.com/2008/08/tantangan-rri-menghadapi-era-masyarakat-informasi.pdf>), informasi mempunyai makna bagi khalayaknya yaitu sebagai informasi penerangan, pendidikan, persuasi dan hiburan.

- a. Informasi penerangan, yaitu informasi yang digunakan secara praktis untuk mengetahui situasi di lingkungan sehari-hari, seperti berita semacam ramalan cuaca, kejadian penting dalam kota, patokan harga barang, dan lain-lain.
- b. Informasi pendidikan, yaitu informasi yang memiliki makna bagi khalayak karena dapat digunakan dalam jangka pendek, misalnya petunjuk-petunjuk praktis untuk mengerjakan keperluan rumah tangga, ataupun jangka panjang yang dapat dimanfaatkan oleh khalayak untuk memperbaiki atau meningkatkan posisinya dalam kehidupan.
- c. Informasi persuasi, yaitu informasi yang memberikan saran sehingga khalayak dapat melakukan keputusan, dengan menyesuaikan kepentingannya dengan keinginan pihak pemberi saran. Biasanya, informasi ini berasal dari dunia industri untuk menjadikan khalayak media massa sebagai konsumen produk industri.
- d. Informasi hiburan, yaitu informasi yang dapat membawa khalayak ke dunia alternati, bukan kehidupan empiris. Fungsi ini penting bagi khalayak, sebab dalam kehidupannya setiap orang selalu menginginkan adanya keseimbangan antara dunia empirisnya dengan dunia alternatif yang bersifat subyektif. Informasi hiburan ini dapat membawa khalayak ke dalam dirinya sendiri,

berbeda dengan ketiga informasi lainnya yang mempertalikan khalayak dengan dunia nyata lingkungannya.

## 2.5 Kebutuhan Informasi

Definisi kebutuhan informasi berdasarkan *The Librarian's Thesaurus* (Soper, 1990) seperti yang dikutip oleh Laloo (2002), yaitu kebutuhan akan bahan-bahan dan layanan perpustakaan yang dimaksudkan untuk kepuasan. Dari perspektif ilmu perpustakaan dan informasi, penelitian yang dilakukan biasanya dalam rangka mengidentifikasi kebutuhan yang diinginkan dan diminta akan sumber informasi yang semakin meningkat dari waktu ke waktu. Kebutuhan yang diinginkan dan diminta ini harus disadari terlebih dahulu oleh setiap individu sebelum akhirnya dipenuhi.

Menurut Wilson (1981), munculnya kebutuhan informasi dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologi, afektif, maupun kognitif. Kebutuhan ini terkait dengan peran seseorang dalam pekerjaan atau kegiatan, dan tingkat kompetensi seseorang sebagaimana yang diharapkan oleh lingkungannya. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Atherton (1977), bahwa kebutuhan informasi seseorang tergantung pada pekerjaan, apa tujuan mereka menggunakan informasi, usia, kecakapan, kedudukan profesional dan karakteristik lainnya.

Drerr (1983) mengemukakan bahwa kebutuhan informasi merupakan hubungan antara informasi dan tujuan seseorang. Artinya, ada suatu alasan dan tujuan tertentu yang ingin dicapai seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Sesuai dengan pernyataan Maurice B. Line (1974) yang dikutip oleh Laloo (2002), kebutuhan informasi menjadi sesuatu yang harus dimiliki oleh seseorang untuk pekerjaannya, penelitiannya, pendidikannya, hiburannya, dan sebagainya. Tujuan-tujuan tersebut erat kaitannya dengan kehidupan masing-masing individu.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Chen dan Herson, kebutuhan informasi tumbuh pada setiap aspek kehidupan manusia, misalnya saat seseorang di rumah, di kantor, saat berhubungan dengan teman atau relasi atau di

lingkungan pekerjaan (Reneker, 1993). Dengan kata lain, kebutuhan informasi dapat terjadi pada siapa saja, kapan saja dan di mana saja.

Banyak faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi seseorang. Chen dan Hernon seperti yang dikutip oleh Mangindaan (1993) menjelaskan secara rinci bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi yaitu: (a) karakteristik pemustaka: pengalaman, usia, latar belakang pendidikan dan cara berpikir, (b) faktor minat seseorang, (c) faktor pekerjaan dan profesi, (d) faktor koleksi, (e) faktor kesukaan dan (f) sistem pelayanan informasi: akses terhadap layanan informasi dan variasi sumber informasi yang ada di lingkungan pemustaka informasi. Kebutuhan informasi tersebut menurut Cronin yang dikutip oleh Meyer, dapat dibagi menjadi tiga kategori, sebagai berikut:

1. Kebutuhan informasi yang diekspresikan adalah kebutuhan informasi yang diutarakan oleh pemustaka informasi. Terkait dengan penelitian ini, kebutuhan informasi kategori pertama dapat diidentifikasi melalui lisan oleh kelompok pemustaka ibu saat mengemukakan atau mengungkapkan permintaannya akan bahan pustaka tertentu kepada petugas perpustakaan keliling KPA-JB. Selain itu, kebutuhan informasi ini dapat diidentifikasi juga melalui tindakan dan perilaku kelompok pemustaka ibu dalam mencari dan memanfaatkan (membaca) bahan pustaka tertentu yang ada di perpustakaan keliling perpustakaan keliling KPA-JB.
2. Kebutuhan informasi yang tidak diekspresikan adalah kebutuhan informasi yang disadari namun tidak disampaikan oleh pemustaka informasi. Untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi kategori kedua dalam penelitian ini, perlu dilakukan wawancara kepada kelompok pemustaka ibu di perpustakaan keliling dan melakukan pendekatan pribadi kepada mereka sehingga mereka merasa nyaman dan mudah mengungkapkan sumber informasi dan layanan seperti apa yang mereka butuhkan di perpustakaan keliling KPA-JB.
3. Kebutuhan informasi yang tidak disadari. Hal ini dapat terjadi apabila seseorang tidak menyadari bahwa sesungguhnya ia memerlukan informasi untuk memecahkan masalahnya, terkait dengan kehidupan dan kegiatannya sehari-hari.

## 2.6 Pemustaka

Menurut UU Nomor 43 Tahun 2007, pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Laloo (2002) mengelompokkan pemustaka berdasarkan jenis pekerjaan mereka, meliputi orang awam (*lay people*), abdi pemerintah, pendidik, pelajar, peneliti, pembuat kebijakan, dan lain sebagainya. Sedangkan pengelompokkan pemustaka berdasarkan sistem terdiri dari:

- a. Individual, yaitu ibu rumah tangga, petani, pekerja sosial, buruh, dan lain sebagainya.
- b. Institusi pemerintahan dan departemen, yaitu administrator, pembuat kebijakan (anggota legislatif), pegawai negeri sipil, dan lain sebagainya.
- c. Institusi non-pemerintahan, yaitu pegawai swasta, dan lain sebagainya.
- d. Institusi pendidikan, yaitu pelajar, mahasiswa, guru, dosen, dan sebagainya.
- e. Perusahaan industri, yaitu pengusaha, manajer, dan lain sebagainya.
- f. Organisasi kebudayaan, yaitu pekerja seni seperti musisi, penari, kepala adat, dan lain sebagainya.
- g. Organisasi keagamaan, yaitu ulama, pendeta, biarawati, dan lain sebagainya.

Terkait dengan penelitian ini, pemustaka perpustakaan keliling pada dasarnya sama dengan pemustaka perpustakaan umum, yaitu masyarakat atau disebut juga warga kota (*citizen*). Masyarakat ini terdiri dari berbagai jenis kelompok orang (bersifat heterogen). Masyarakat dapat dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan jenis kegiatan yang mereka lakukan, antara lain:

- Profesional, yaitu sekelompok orang yang menjalankan pelatihan di beberapa bidang tertentu dalam jangka waktu tertentu. Mereka memiliki gelar profesional dan biasanya menjalankan profesi sesuai dengan etika profesi mereka. Yang termasuk dalam kelompok ini meliputi insinyur, praktisi kedokteran, manajer, ilmuwan, pengacara, dan sebagainya.
- Semi-profesional, yaitu sekelompok orang yang menjalankan aktivitas di beberapa bidang namun tidak bisa dikatakan sebagai seorang profesional di bidang tersebut karena hanya memiliki sedikit pengetahuan, keahlian dan

keterampilan. Yang termasuk dalam kelompok ini yaitu pemain basket, bidan, apoteker, dan lain sebagainya.

- Non-profesional, yaitu sekelompok orang yang tidak termasuk dalam kategori di atas. Yang termasuk dalam kelompok ini yaitu buruh, petani yang tidak berpendidikan, ibu rumah tangga yang tidak berpendidikan, dan lain sebagainya.

Pada intinya, perpustakaan keliling KPA-JB menyediakan layanan informasi untuk seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, pemustaka perpustakaan keliling KPA-JB mencakup kelompok-kelompok yang telah disebutkan di atas, khususnya kelompok non-profesional yaitu ibu rumah tangga yang merupakan bagian dari kelompok pemustaka ibu.

### **2.6.1 Kelompok Pemustaka Ibu**

Definisi “ibu” dalam KBBI Pusat Bahasa Edisi Keempat (2008) adalah (1) wanita yang telah melahirkan seseorang; (2) kata sapaan untuk wanita yang sudah bersuami; (3) sapaan takzim kepada perempuan baik yang sudah bersuami maupun yang belum. Ibu termasuk dalam kategori kelompok pemustaka dewasa perpustakaan keliling KPA-JB. Oleh karena itu, definisi kelompok pemustaka ibu dalam penelitian ini adalah wanita yang telah menikah dan mempunyai anak, serta merupakan pemustaka perpustakaan keliling KPA-JB yang memiliki kebutuhan informasi untuk menunjang peranannya sebagai seorang istri dan ibu, juga dalam menjalankan profesinya di luar rumah.

Sebagai pendamping suami (seorang isteri), wanita harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan suami, misalnya sebelum atau sesudah pulang dari kantor (tempat pekerjaannya) dan lain-lain. Wanita berusaha sejauh mungkin memenuhi kewajibannya terhadap suami, sebagai ibu dari anak-anak maupun sebagai ibu rumah tangga di mana segala ketatalaksanaan keluarga ada pada ibu (Munandar, 1983).

Sebagai orangtua (ibu), meskipun tidak lepas dari tanggung jawab ayah, wanita berperan membentuk generasi yang berkualitas, dimulai dari saat mengandung sampai membesarkan dan mendidik anak. Kaum ibu memiliki peran yang besar antara lain bertugas dalam merawat anaknya, menjaga kesehatannya,

memperhatikan gizi makanan di rumah, mengusahakan agar pakaian anak selalu rapi dan bersih, dan mengajarkannya sopan santun tata pergaulan (Munandar, 1983). Tentunya dalam menjalankan perannya tersebut, mereka membutuhkan banyak informasi mulai dari yang bersifat pengetahuan, seperti bahan bacaan mengenai kesehatan anak, gizi anak, psikologi anak, pendidikan anak dan keluarga, serta informasi lainnya hingga yang bersifat hiburan dan keterampilan, seperti majalah, buku masak, dan sebagainya.

Menurut Dra. Surjani (1998) dalam tulisannya yang berjudul “Peranan Wanita dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Melalui Budaya Gemar Membaca”, wanita sebagai seorang ibu juga berperan dalam menanamkan kegemaran membaca dikaitkan dengan peran mereka dalam tiap aspek kehidupan sehari-hari, antara lain:

- a. **Keluarga.** Sebagai anggota keluarga, seorang wanita menanamkan minat membaca kepada anggota keluarga yang lain melalui usaha penyediaan buku-buku bacaan yang baik dan bermutu, memberi contoh membaca dan kecintaan terhadap buku pada semua anggota keluarga terutama anak-anak, dan mendorong anak-anak untuk gemar membaca dengan cara menjadikan buku sebagai hadiah ulang tahun bagi putera/puteri atau keluarga lainnya.
- b. **Masyarakat.** Sebagai anggota masyarakat, wanita bisa berperan meningkatkan kesadaran masyarakat sekitarnya tentang pentingnya kebiasaan membaca. Berbagai kesempatan, seperti ceramah atau pertemuan dengan masyarakat bisa dimanfaatkan untuk mendorong masyarakat agar gemar membaca dan mencintai buku, memprakarsai berdirinya perpustakaan atau taman bacaan, dan mengembangkan kegiatan klub baca yang ada di lingkungan masing-masing.
- c. **Organisasi masyarakat.** Sebagai anggota organisasi masyarakat, seperti PKK, perkumpulan arisan, dan lain-lain, wanita berperan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan buku dan meningkatkan minat baca anggota organisasinya masing-masing, memotivasi para ibu rumah tangga yang menjadi anggotanya agar memiliki minat dan kebiasaan membaca.
- d. **Karir/pekerjaan.** Sebagai wanita karir, ia berperan sebagai fasilitator. Misalnya, di bidang pendidikan seorang guru dapat menciptakan iklim

kepada anak didiknya agar gemar membaca, memotivasi anak didik untuk membaca buku-buku pengetahuan selain buku-buku pelajaran, dan memberikan dorongan kepada kawan sekerjanya untuk aktif memasyarakatkan buku dan minat baca.

- e. **Negara.** Dalam pembangunan selaku “*agent of change*”, wanita berperan meningkatkan pengetahuan dan kemandiriannya dengan membiasakan diri membaca buku pengetahuan yang bermutu sehingga dapat mewujudkan dan mengembangkan kemampuan diri, keluarga sehat, sejahtera dan bahagia, termasuk pengembangan generasi muda, terutama anak dan remaja, dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

Untuk mewujudkan peran mereka dalam menanamkan gemar dan minat membaca di dalam aspek kehidupan yang telah disebutkan oleh Dra. Surjani tersebut, mereka dapat bekerja sama dengan pengelola perpustakaan keliling KPA-JB untuk mengadakan berbagai acara dan kegiatan yang mampu menumbuhkan ketertarikan masyarakat, terutama anak-anak, untuk gemar membaca dan terbiasa memanfaatkan layanan perpustakaan. Hal itu dapat menjadi suatu bentuk kontribusi mereka sebagai seorang ibu yang memiliki peran penting dalam menciptakan dan mengembangkan generasi muda yang lebih baik lagi di masa mendatang.

## **2.7 Kebutuhan Informasi Kelompok Pemustaka Ibu**

Kebutuhan informasi pemustaka perpustakaan keliling yaitu kebutuhan masyarakat/warga kota akan sumber informasi dan layanan perpustakaan umum yang letaknya jauh dari tempat pemukiman mereka dan tidak mudah dijangkau. Dengan begitu, kebutuhan informasi mereka diupayakan terpenuhi dengan adanya layanan perpustakaan keliling.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Marcella dan Graeme Baxter (1999) terhadap populasi UK, menunjukkan bahwa kebutuhan informasi yang berbeda-beda dari tiap kategori masyarakat dan sumber informasi yang secara umum digunakan. Tabel berikut ini mendeskripsikan secara lebih jelas hasil penelitian tersebut.

**Tabel 2.1** *Information Needs of Citizens*

| Type of user             | Purpose for which information is required   | Type of sources used   |
|--------------------------|---|--|
| <b>General</b>           | (i) decision making, (ii) problem solving, (iii) educational purpose, (iv) health care, (v) welfare benefits eligibility, (vi) legal issues, (vii) leisure & recreation, (viii) political issues, (ix) financial matters, (x) transport and travel, (xi) religious matters, (xii) technology & communication. | (i) family & friends, (ii) offices of government departments & agencies, (iii) post offices, (iv) citizens advisory bureau, (v) professional people, (vi) public libraries, (vii) academic libraries, (viii) local council office, (ix) MPs, (x) professional trade associations, (xi) chambers of commerce. |
| <b>Women</b>             | (i) educational information, (ii) family/ personal information, (iii) health care, (iv) employment.   | (i) family & friends, (ii) professional people, (iii) advice agencies, (iv) post office, (v) citizens advice bureau, (vi) TV, (vii) public libraries.  |
| <b>Ethnic Minorities</b> | (i) immigration, (ii) equal rights  | (i) advice agencies, (ii) post offices, (iii) chambers of commerce, (iv) public libraries, (v) family and friends  |
| <b>The disabled</b>      | (i) welfare benefits, (ii) health care, (iii) equal rights.   | (i) citizens advisory bureau, (ii) contact with MPs.   |
| <b>The youth</b>         | (i) job seeking, (ii) education (selecting of school or university, obtaining funds and grants), (iii) leisure.   | (i) family and friends, (ii) professional people, (iii) public libraries, (iv) TV.   |

Terkait dengan penelitian ini, kelompok pemustaka ibu bisa tergolong masuk ke dalam kategori kelompok pemustaka wanita yang dikemukakan oleh Marcella dan Baxter. Dengan demikian, kebutuhan informasi mereka bisa jadi meliputi informasi pendidikan, informasi pribadi/keluarga, perlindungan kesehatan, dan pekerjaan. Sementara sumber informasi yang mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka, yaitu keluarga dan teman, profesional, lembaga penasehat, kantor pos, kantor walikota, TV, dan perpustakaan umum. Perpustakaan umum di sini bisa termasuk di dalamnya yaitu perpustakaan keliling KPA-JB yang beroperasi di tiap titik layanan yang berlokasi di lingkungan tempat mereka beraktivitas.

Selain Marcella dan Baxter, Laloo juga melakukan penelitian serupa dengan hasil yang sedikit berbeda. Laloo (2002) mengelompokkan kebutuhan informasi dan sumber informasi yang digunakan oleh tipe pemustaka yang lebih spesifik lagi berdasarkan jenis pekerjaannya. Dengan pengelompokkan tipe pemustaka yang lebih spesifik, maka teridentifikasi kebutuhan informasi yang lebih rinci dari tiap kelompok pemustaka yang terdiri dari pelajar sekolah, mahasiswa perguruan tinggi, peneliti, dokter, profesional bisnis, guru, ibu rumah tangga, buruh, pemimpin keagamaan dan pekerja sosial. Tabel berikut ini mendeskripsikan secara lebih rinci.



**Tabel 2.2** *Information Needs of Specific Users*

| Type of user                           | Purpose of which information is required  | Preferred sources  |
|--|---|--|
| <b>School student</b>                  | Subject, tests, examinations, fellow students, classroom and laboratory work, extracurricular activities            | Teacher, parents, friends, text books, reference books, TV, radio, the internet, etc.  |
| <b>College and university students</b> | Tests, examinations, practical work, field trips, extracurricular activities, career, etc.                          | Text books, general books, reference books, teachers, parents, friends, TV, radio, newspapers, the internet, etc.                |
| <b>Research scholars</b>               | Latest trends, research in progress, publication, seminars, teaching, etc.  | Guides, teachers, friends, journals, research in progress registers, TV, radio, newspapers, librarian, the internet, etc.        |
| <b>Doctors</b>                         | Psychology of patients, colleagues, new gadgets, new drugs, new methods for treatment, etc.                         | Journals, books, colleagues, experts, TV, newspapers, TV, the internet, etc.   |
| <b>Business professionals</b>          | Present position in the market, competitors, new companies, new products, suppliers, foreign market, currency, etc. | Internal reports, meetings, journals, discussions with colleagues, discussions with contacts, newspapers, TV, the internet, etc. |
| <b>Teachers</b>                        | Subject, teaching methods, latest developments, psychology of students, tests, examinations etc.                    | Books, journals, colleagues, teaching aids, library, librarian, TV, newspapers, the internet, etc.                               |
| <b>Housewives</b>                      | House care, family care, personal grooming, household appliances, neighbours, market, travel, etc.                  | Family, friends, newspapers, TV, neighbours, public library, radio, the internet, etc.   |
| <b>Manual labourers</b>                | Housing, employers, payment, site, machines, etc.   | Fellow labourers, contractors, etc.  |
| <b>Religious leaders</b>               | Members of the group (church), problems in society, welfare, etc.   | Religious books, general books, TV, newspapers, religious journals, the internet, etc.   |
| <b>Social workers</b>                  | Health, environment, rights, education, government, etc.  | Discussions with colleagues, TV, governmental agencies, newspapers, journals, the internet, etc.                                 |

Pada tabel tersebut, terlihat secara jelas bahwa kebutuhan informasi tipe pemustaka ibu rumah tangga meliputi kerumahtanggaan, urusan keluarga, perawatan pribadi, perkakas rumah tangga, bertetangga, pasar, perjalanan, dan lain sebagainya. Sementara jenis sumber informasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka tersebut, yaitu keluarga, teman, surat kabar, TV, tetangga, perpustakaan umum, radio, internet, dan lain sebagainya. Terkait dengan penelitian ini, tentunya kelompok pemustaka ibu di perpustakaan keliling KPA-JB memiliki peran utama sebagai ibu rumah tangga. Oleh karena itu, dapat diperkirakan bahwa kebutuhan informasi mereka tidak jauh berbeda dengan kebutuhan informasi tipe pemustaka ibu rumah tangga yang telah dikemukakan oleh Laloo.